

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui dunia pendidikan, sesuai dengan UUD 1945 bahwa pendidikan adalah hak setiap warga Negara sehingga pemerintah harus memperhatikan pendidikan baik dalam usaha peningkatannya maupun pengembangannya agar setiap rakyat Indonesia dapat mengenyam pendidikan. Salah satu diantaranya melakukan evaluasi sistem pendidikan secara menyeluruh.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang paling mendasar dan sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir, analisis peserta didik dan pembentukan karakter siswa. Tujuan ini dapat dicapai melalui mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pkn, IPA, IPS, keterampilan/ kejujuran dan muatan lokal yang relevan. Pendidikan dalam sekolah dasar berfungsi untuk memberikan bekal dasar kepada peserta didik dalam membekali sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.

Sekolah dasar terdiri atas beberapa jenjang kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Anak yang berada dikelas awal sekolah dasar adalah anak yang berada

pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa peralihan dari taman kanak-kanak menuju ke tingkatan pendidikan yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar (SD). Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang penting bagi kehidupan peserta didik. Pada masa ini merupakan langkah awal dalam pembentukan sikap dan menumbuhkan potensi yang dimiliki anak sehingga akan berkembang secara optimal.

Kelas rendah yang ada di sekolah dasar yaitu terdiri atas kelas satu, dua dan tiga ditandai dengan pertumbuhan fisik telah mencapai kematangan, mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Sedangkan emosi anak pada usia 6-8 tahun antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Pada usia dini proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan ataupun sikapnya. Mata pelajaran yang memiliki fungsi erat terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang di pelajarnya. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Pada akhir-akhir ini perilaku prososial pelan-pelan mulai luntur dalam masyarakat Indonesia,

sebaliknya perilaku anti sosial mulai meningkat. Salah satu penyebab yang cukup berpengaruh terhadap tumbuhnya perilaku anti sosial adalah media. Peranan media elektronik maupun media cetak juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kecenderungan sosial.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, banyak orang tua yang sering mengeluhkan anaknya yang tidak mendengarkan perkataan mereka, seperti ketika ibu meminta tolong untuk mengambilkan makanan anak tidak mau karena terlalu asik menonton televisi. Ada juga orang tua yang mengeluhkan bahwa anaknya tidak mau berbagi mainan dengan adiknya. Ketika melakukan observasi, guru kelas dua mengeluhkan bahwa perilaku prososial yang kurang tampak adalah penghargaan anak kepada teman lainnya. Hal ini terlihat ketika anak kurang antusias untuk bertepuk tangan ketika ada salah satu teman yang dapat menjawab pertanyaan secara benar dari guru. Juga di dalam kelas, ada anak A yang tidak mau bermain dengan teman sekelasnya karena dari awal anak A tidak suka dengan anak B, karena penampilan anak B yang kurang bersih dan menarik.

Kondisi diatas terjadi di kelas rendah bahwa pengembangan perilaku prososial ini penyampaianya cenderung dilakukan oleh guru setelah anak melakukan kesalahan dan pesan-pesan prososial disampaikan secara lisan saat evaluasi menjelang pembelajaran berakhir, dimana konsentrasi anak sudah tidak fokus lagi karena ingin cepat pulang sekolah.

Tingkah laku prososial (*prosocial behavior*) adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan

melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2007: 92). Bentuk-bentuk perilaku yang mengindikasikan seorang memiliki perilaku prososial yaitu berbagi, kerjasama, jujur dan dermawan.

Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki empati akan menunjukkan perilaku menolong. Orang-orang yang tinggi pada orientasi empati menunjukkan lebih simpati dan menaruh perhatian pada orang lain yang sedang dalam kesusahan/kesulitan, menaksir biaya menolong lebih rendah dan bertindak prososial (Dayaksani dan Hudaniah, 2015:166), sehingga indikator perilaku prososial itu adalah menolong orang lain, berbagi, dan menyumbang (dermawan), kerjasama, empati dan kejujuran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu strategi yang dipilih untuk mengembangkan perilaku prososial adalah dengan mengajak anak mendengarkan dan menyanyikan lagu anak yang isinya menyarankan pada perilaku prososial siswa.

Menurut Solahuddin dalam Susanto (2013: 246) menguraikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tiga fungsi utama, yaitu : (1) deskriptif, (2) ekspresif, (3) sosial. Fungsi deskriptif Bahasa Indonesia adalah untuk menyampaikan informasi faktual. Fungsi ekspresif ialah memberikan informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya dan pengalaman-pengalamannya yang telah lewat. Fungsi sosial Bahasa Indonesia ialah melestarikan hubungan-hubungan sosial antar manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki kaitan erat dengan perilaku sosial dalam kehidupan peserta didik.

Lagu anak-anak adalah lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Lagu merupakan suatu bentuk karya seni yang tidak hanya memberikan hiburan kepada masyarakat pembacanya, melainkan juga manfaat. Pada anak usia dini, lagu anak

perlu diberikan karena banyaknya manfaat positif yang bisa diperoleh, diantaranya lagu anak dapat menumbuhkan perilaku prososial siswa.

Lagu anak bertujuan sebagai upaya untuk membentuk pribadi utama dan sebagai kantong ilmu (Purwanto, 2016:73) artinya lagu membawa pesan edukasi pada anak-anak. Pesan-pesan edukatif tidak harus dimaknai secara formal dan kaku. Artinya, bagi anak-anak ketauladanan seni jauh lebih bermakna dari pada sekedar tujuan-tujuan keterampilan seni. Bagi anak-anak kegiatan menyanyi lebih bermakna penyaluran /ekspresi emosi dari pada keterampilan menyanyi itu sendiri. Mereka akan dengan suka cita menyanyi apabila bersama-sama teman-teman sebayanya. Kesenangan mereka dalam kegiatan menyanyi bersama ini akan menumbuhkan rasa simpati dan empati pada sesamanya (Purwanto, 2015: 107).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arostiyani (2013), pemanfaatan lagu anak-anak sebagai media pendidikan karakter. Tujuan utama dari penggunaan lagu anak-anak adalah untuk membentuk karakter anak sehingga rasa sosial yang dimiliki oleh anak akan semakin meningkat. Perilaku prososial harus tertanam sejak dini sehingga membentuk suatu karakter generasi penerus bangsa yang memiliki rasa prososial yang tinggi terhadap sesama.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wardati (2015), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media lagu anak-anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat sekitar 29.68 dengan nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu 47.09 menjadi 76.77 pada *posttest*.

Pada kegiatan awal observasi di kelas II SDN Tunjung 1 Burneh Bangkalan peneliti memperoleh data tentang kesukaan siswa dalam hal lagu, rata-rata siswa senang mendengarkan lagu dangdut dari pada lagu anak yang sesuai dengan usianya. Hal itu dikarenakan lagu dangdut lebih sering didengar pada waktu di rumah dan lebih terkenal dari pada lagu anak-anak. Siswa dikelas II juga memiliki perilaku prososial yang rendah yaitu berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa dan guru kelas II. Berdasarkan atas permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan lagu-lagu anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap perilaku prososial siswa.

Dua penelitian diatas meneliti tentang lagu anak-anak namun variabel terikat berbeda. Peneliti juga menggunakan variabel terikat yang berbeda. Peneliti menggunakan perilaku prososial siswa untuk variabel terikatnya. Berdasarkan gambaran diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak terhadap perilaku prososial siswa kelas II SDN Tanjung 1 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Adakah perbedaan perilaku prososial siswa kelas antara kelompok siswa (Kelompok Eksperimen) yang menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak dengan kelompok siswa (Kelompok Kontrol) yang tidak menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak ?

- 2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak terhadap perilaku prososial siswa kelas II SDN Tunjung 1 Burneh Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan perbedaan perilaku prososial siswa kelas II SDN Tunjung 1 Burneh Bangkalan antara kelompok siswa (Kelompok Eksperimen) yang menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak dan kelompok siswa (Kelompok Kontrol) yang tidak menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak
- 2) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak terhadap perilaku prososial siswa kelas II SDN Tunjung 1 Burneh Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam penentuan kebijakan sekolah
- b) Memberikan wacana bagi guru mengenai pentingnya penggunaan lagu anak-anak dalam proses pembelajaran
- c) Menambah pengetahuan tentang inovasi dalam keterampilan pembelajaran untuk menambah khazanah pendidikan di Indonesia

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Dapat menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik
- b) Dapat membuat situasi belajar lebih menarik dengan digunakannya lagu-lagu anak

2) Bagi Guru

- a) Dapat dijadikan sebagai gambaran dan dorongan untuk menggunakan lagu anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alternatif agar siswa semakin tertarik dalam proses pembelajaran
- b) Hasil penelitian dapat menambah khasanah pengetahuan bagi guru

3) Bagi Sekolah

- a) Dapat dijadikan sebagai alternative dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan mutu sekolah dalam menumbuhkan perilaku prososial siswa
- b) Memberikan kontribusi kepada sekolah sebagai referensi dalam proses belajar mengajar

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam teknik pembelajaran baru dalam mengembangkan lagu anak. Serta bagaimana cara menumbuhkan perilaku prososial siswa yang nantinya akan membantu dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa jurusan PGSD khususnya dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang membaca penelitian ini.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho: Tidak ada perbedaan perilaku prososial siswa kelas II SDN Tunjung 1 Burneh Bangkalan antara kelompok siswa (kelompok eksperimen) yang menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak (kelompok kontrol)

Ha: Ada perbedaan perilaku prososial siswa kelas II SDN Tunjung 1 Burneh Bangkalan antara kelompok siswa (kelompok eksperimen) yang menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lagu anak-anak (kelompok kontrol)

